

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryo, 2000). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga bentuk yaitu pendidikan informal, pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam kehidupan keluarga dimana orang tua sangat berperan dalam pembentukan watak, kepribadian serta perkembangan emosional anak. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang terjadi di masyarakat dan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya, yang masih bersifat potensial sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga negara. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan

melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Kondisi ekonomi orang tua yang memadai akan dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak, seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Namun biasanya disebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya antara lain faktor ekonomi orang tua.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Dimana keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Kemampuan ekonomi keluarga memegang peranan penting karena berkaitan dengan pemenuhan keluarga yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, dimana didalamnya termasuk kebutuhan akan pendidikan bagi anak-anaknya.

Keluarga mempunyai kemampuan ekonomi rendah pada umumnya menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang mutunya lebih rendah dibanding dengan sekolah favorit.

Bahar (dalam Yerikho 2007:59), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran pada jenjang sebelumnya. Dalam skala yang lebih kecil misalnya sekelompok siswa sebagai subyek belajar merupakan sesuatu hal yang sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan diukur dengan nilai atau angka.

SMA Negeri 1 Limboto dimana sekolah ini merupakan sekolah unggulan bagi siswa yang dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil judul penelitian: **“Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Limboto”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Bagaimanakah hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam mengadakan suatu penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memperluas wawasan tentang permasalahan hubungan kondisi sosial ekonomi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru : Diharapkan sebagai masukan dalam usaha bagaimana cara mengatasi dan membantu kondisi keadaan ekonomi siswa
- b. Siswa : Diharapkan mendapat kesempatan dan pengalaman belajar tanpa terkecuali.
- c. Bagi Sekolah : Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa mendatang.